

**PEMBELAJARAN BERBASIS METODE *MONTESSORI* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
ANAK KELOMPOK A DI KIDS TALENT**

**Friska Eprilia<sup>1</sup>, Fifiet Dwi Tresna Santana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> TK Kids Talent School, Taman Kopo Indah III F1 No 31-33

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi Bandung, Jalan Terusan Jendral Sudirman

<sup>1</sup>[epriiafriska1@gmail.com](mailto:epriiafriska1@gmail.com), <sup>2</sup>[fifiet@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:fifiet@ikipsiliwangi.ac.id)

**ABSTRACT**

A child's ideal language is a verbal system and written signs, which are often referred to as ways of communication between people. It depends on one's maturity. It based on the phenomena that researchers found at the study site. It was found that through Montessori-based learning, which can stimulate the senses and language of children. The purpose of this study is to describe the Montessori method in improving initial reading in group A. The method is descriptive qualitative. The study involved 2 groups which are 2 class teachers and 16 children age 4-5 years. Data analysis techniques are observation, interviews, and other data collection methods. The results of the research in the field showed that there was an increase in the ability to read at the beginning of group A children in Kids Talent Kindergarten.

Keywords : Montessori learning, early reading skills, children group A

**ABSTRAK**

Bahasa yang ideal anak yakni suatu sistem tanda secara lisan dan tulisan, yang sering disebut sebagai cara komunikasi antarmanusia. Hal ini tergantung kematangan yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lokasi penelitian, diperoleh bahwa melalui pembelajaran berbasis *Montessori*, dapat menstimulus indra dan bahasa anak-anak. Tujuan penelitian mendeskripsikan metode *Montessori* dalam peningkatan membaca permulaan pada kelompok A. Metodenya deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan 2 guru kelas kelompok A dan 16 anak dengan rentan usia 4-5 tahun. Teknik analisis data : observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Kids Talent.

Kata Kunci: Pembelajaran *Montessori*, kemampuan membaca permulaan, anak kelompok A

## **PENDAHULUAN**

Yuliani (2009) Anak yaitu individu yang sedang berproses pengembangan diri bagi kehidupan selanjutnya. Anak sangat perlu diberikan stimulus untuk dikembangkan seluruh aspek kehidupannya. Rangsangan stimulus timbul dari orang tua, guru maupun dari masyarakat.

Aspek perkembangan anak meliputi aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek agama dan moral, aspek seni. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya aksi stimulus dan respon.

Jannah (2013) Bahasa adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui bahasa seseorang mampu berkembang, bergaul dengan orang lain. Bahasa merupakan dalam lingkungan sosial dan pergaulan, bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang utama.

Tanpa bahasa, kita tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Begitu juga dengan anak, dimana kita dapat menangkap hal-hal apa saja yang dipikirkan anak. Komunikasi antaranak dapat terjalin baik dengan bahasa. Tidak heran jika bahasa adalah salah satu indikator kesuksesan anak.

Jannah (2013) Bahasa yang ideal untuk anak yaitu suatu tanda baik lisan, tulisan serta komunikasi antar manusia. Demikian juga bahasa yang merupakan landasan seseorang untuk mempelajari berbagai. Sebelum belajar hal lain, dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang berbicara, menulis serta berhitung.

Rata-rata orang tua mengatakan bahwa pengembangan bahasa anak

terkait dengan kemampuan calistung. Oleh sebab itu, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak. Selain itu kemampuan membaca juga menjadi alat yang cukup penting untuk mendaftar pada jenjang sekolah dasar akhir-akhir ini sehingga, membuat orang tua merasa khawatir dan berupaya sedemikian rupa mendaftarkan anak mereka ke les baca tulis, hingga meminta guru di sekolah untuk lebih berusaha mengajarkan baca tulis kepada anak. Hal ini membuat proses belajar anak menjadi tidak menyenangkan.

Untuk tercapainya sebuah pembelajaran, maka pembelajaran harus terlaksana dengan baik pula. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkannya melalui kegiatan belajar sambil bermain. Upaya guru dalam melakukan aktivitas pada pengembangan keterampilan membaca tersebut dapat dilakukan dengan membuat suatu program layanan bimbingan. Kondisi ini disebabkan bahwa anak sedang dalam masa ideal. Demi tercapainya hal tersebut maka perlu media tepat guna dan menarik bagi anak, agar keaksaraan awal sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Oleh karena itu diperlukan juga metode yang interaktif, bervariasi, dan sistematis yang mampu mempersiapkan keterampilan anak dalam menjalani kehidupan. Paramita (2017) *Montessori* bahwa anak adalah sebagai sumber pengetahuan. Semua alat indra anak distimulus agar menemukan perkembangan anak. *Montessori* merupakan salah satu metode yang

memenuhi kebutuhan anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih material yang ingin mereka eksplorasi.

Terdapat lima area yang dikembangkan metode *Montessori*, yaitu area praktik kehidupan sehari-hari, area sensori, area budaya dan ilmu pengetahuan, area bahasa dan literasi, serta area matematika. Melalui metode tersebut dapat diambil manfaatnya bagi anak, yaitu dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan, terciptanya suasana dan proses belajar yang menyenangkan, serta terstimulasinya seluruh indra anak. Keterampilan membaca dapat dikembangkan melalui kelima indra seperti indra peraba, indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indra pengecap dengan cara mereka mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi material di lingkungannya atau melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai anak seperti bernyanyi, bermain peran, membacakan cerita, berbincang, mengenal huruf raba, mengenali bunyi huruf dan lain sebagainya. *Montessori* kaya akan nilai pendidikan karna juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, kemandirian, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak.

Sesuai dengan kemungkinan manfaat melalui metode *Montessori* bertujuan pada pengembangan aspek perkembangan anak yang sesuai. Ada beberapa pengembangan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini. Penulis memilih suatu metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Montessori*. Karena metode *Montessori* merupakan contoh

pembelajaran yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan anak sesuai tahapan usianya, mengutamakan kebebasan anak untuk mengeksplorasi dan mengobservasi material, dengan mengasah kemampuan seluruh indra anak. Metode *montessori* memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran dengan mempergunakan model *Montessori* berperan untuk melatih proses belajar anak dalam praktik kehidupan sehari-hari (pengembangan kemandirian), matematika, budaya dan geografi, sensorial (stimulasi kepekaan seluruh indra), bahasa pengembangan tahap pramembaca dan tahap teknis membaca.

Pemilihan pembelajaran dengan *Montessori* memerlukan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan mendukung proses pembelajaran di lapangan.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif untuk tergambarnya anak dalam membaca permulaan anak dengan menggunakan pembelajaran berbasis metode *Montessori* dengan menggunakan alat permainan *Montessori sandpaper letters, large moveable letters*, serta objek dan kartu kata.

Subyek yang digunakan adalah anak kelompok A TK Kids Talent Bandung yang berjumlah 16 anak. Objeknya pembelajaran berbasis metode

*Montessori*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi pada objek penelitian yang berupa peserta didik PAUD pada saat pembelajaran *reading and writing* (membaca dan menulis) dengan menggunakan material Montessori *sandpaper letters, large moveable letters*, objek dan kartu kata serta wawancara kepada guru Kelompok A TK Kids Talent Bandung. Data didapat melalui observasi dan pencatatan secara sistematis.

Menurut Moleong (2017) Wawancara adalah interaksi untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar alami, luas, dan mendalam.

Dokumentasi adalah catatan sebuah peristiwa masa lalu, dokumentasi berupa tulisan, gambar atau karya-karya. Bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen baik itu berbentuk tulisan, foto maupun berbentuk video kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Metode analisis deskriptif kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2015) bahwa data yang dinyatakan dalam bentuk verbal kemudian dianalisis tanpa menggunakan metode statistik. Langkah yang dilakukan dalam tahap pemrosesan melalui metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Montessori* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pembelajaran dengan metode *Montessori* diimplementasikan dalam pembelajaran khusus membaca dan menulis. Karena material yang digunakan menunjang dalam mengembangkan indikator keaksaraan awal anak.

Dari hasil wawancara dan observasi perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, dilakukan dari mulai menyusun RPPH, lalu mencari kegiatan bermain dengan menggunakan material, *sandpaper letters, large moveable letters*, serta objek dan kartu kata, yang sesuai dengan tema yang ada dalam kurikulum yang sudah ditetapkan sekolah. “Guru membuat rancangan kegiatan pembelajaran, memilih tema, dan mencari permainan kosa-kata untuk diajarkan sesuai dengan tema, dan melakukan langkah-langkah belajar sesuai dengan prosedur dan pelatihan yang diberikan oleh sekolah” ujar guru kelompok A.

Setelah itu dalam pelaksanaannya guru melakukan beberapa pijakan sesuai model pembelajaran *Montessori* menggunakan material *sandpaper letters, large moveable letters*, serta objek dan kartu kata dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana diungkapkan guru kelompok A dalam wawancara “ *Sandpaper letters, large moveable letters*, serta objek dan kartu kata menjadi media yang mendukung kecerdasan bahasa anak khususnya dalam membaca permulaan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara proses pembelajaran berbasis metode *Montessori* anak-anak tampak antusias dan semangat dalam pembelajaran, tidak ada yang mengeluh bosan atau menolak kegiatannya. Melalui komponen yang ada dalam pembelajaran Montessori dengan menggunakan video fonik, dan material seperti *sandpaper letters*, *large moveable letters*, serta objek dan kartu kata mampu mengidentifikasi macam-macam bunyi huruf, bentuk huruf dengan membuat goresan huruf di atas papan berpasir, mampu untuk menguatkan otot-otot untuk persiapan menulis anak, serta dapat mengkorelasikan gabungan dari bunyi 2 huruf.

Dengan adanya pembelajaran *Montessori* anak dapat membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan. Melalui material *Montessori* anak lebih mudah untuk mengetahui dan mengenal bunyi serta bentuk huruf a-z, dan menggabungkan bunyi dari 2 huruf seperti ba,bi, bu, ca,ci,cu, dan menulis bentuk huruf melalui papan huruf berpasir atau *sandpaper letters*.

Selain itu, terdapat juga objek beserta kartu kata, dimana setiap kosakatanya yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak lebih mudah memahami berbagai proses yang terjadi di lingkungan sekitar baik yang terkait dengan diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Melalui kartu kata anak dapat menyebutkan atau membaca kata pada kartu dengan lafal yang benar, sehingga anak dapat mendengar bunyi huruf yang disebutkan dan mencocokkan dengan bendanya seperti pada kata tas dibaca dengan t-a-s kemudian disamping kata huruf tersebut

diletakkan miniature tas sehingga anak dapat mendengar, melihat, dan mengerti makna dari kata yang dibacanya dibantu dengan yang konkrit.

### **Pembahasan**

Berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan bahwa perencanaan kegiatan pengembangan ini melalui pembelajaran berbasis metode Montessori anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) di TK Kids Talent yang pertama yaitu data hasil observasi yang kemudian ditriangulasikan dengan data hasil wawancara dengan guru kelompok A di TK Kids Talent Bandung. Berikut adalah data display hasil studi dokumentasi dan *interview* yang peneliti lakukan di TK Kids Talent Bandung:

Data hasil dokumentasi yang peneliti kumpulkan menggunakan Instrumen observasi mengenai kemampuan guru kelas dalam merencanakan pembelajaran, yaitu dalam pembuatan RPPH sudah terdapat tema, sub tema, kelompok, usia anak, hari/tanggal, materi pembelajaran, alokasi waktu, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, langkah pembelajaran, serta penilaian perkembangan anak.

Kegiatan pembelajaran dibagi tiga yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam RPPH sudah terdapat materi mengenai pengembangan kemampuan bahasa dalam membaca permulaan anak melalui pembelajaran berbasis metode Montessori. Sependapat dengan Susanto. (2011) yaitu membaca permulaan yakni membaca yang diajarkan secara kepada anak prasekolah. Broomley (1992) (dalam Dhieni, 2014), bahwa bahasa merupakan sebagai suatu sistem yang teratur untuk saling bertukar informasi yang terdiri atas symbol-simbol visual

maupun verbal. Sehingga perlu adanya muatan materi yang dapat membantu pengembangan bahasa anak melalui berbagai media dan permainan supaya dapat menstimulus untuk memahami lisan atau tulisan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran membaca dengan metode Montessori guru memilih material yang dipakai yaitu video fonik, *sandpaper letters*, *large moveable letters*, serta objek dan kartu kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas. Hal ini didukung dari pernyataan Montessori (Vidya, 2017) yang meyakini bahwa anak membutuhkan seluruh inderanya untuk mendapatkan informasi baru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Montessori terdapat pijakan pembelajaran diataranya yang pertama yaitu, lingkungan pembelajaran dimana guru menata lingkungan belajar seperti menyediakan kursi dan meja dan menatanya sedemikian rupa agar anak merasa nyaman, menyiapkan material dan bahan untuk kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan buku observasi serta lembar penilaian anak. “Menjelang waktu pembelajaran membaca dan menulis guru mulai menyiapkan material, bahan dan media pembelajaran.

Yang kedua yaitu pijakan sebelum belajar. Guru menjelaskan yang akan dilakukan, memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan bermain lalu setiap anak ditawarkan untuk mencoba kegiatannya. Sebelum bermain menggunakan material Montessori *sandpaper letters*, *moveable letters*, serta objek dan kartu kata guru terlebih dahulu menginformasikan komponen tersebut dengan mencontohkan cara bermainnya.

Ketiga yaitu pijakan saat main. Guru memberikan setiap anak waktu yg cukup untuk bermain, memperkuat dan memperluas bahasa anak, dan mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak melalui foto atau video. Selanjutnya, yang terakhir pijakan setelah main. Anak terbiasa merapikan material main yang sudah digunakannya, dan mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman belajarnya melalui material permainan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelompok A “Anak-anak sudah terbiasa membantu guru menyimpan kembali material yang sudah digunakan, seperti merapihkan alas kerja, kursi, meja termasuk merapikan material *sandpaper letters* dan *large moveable letters*.

Pijakan-pijakan bermain yang dilakukan diatas didukung oleh pernyataan Latif (2019) pendekatan penyelenggaraan PAUD menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) perkembangan anak, yaitu: pijakan lingkungan main,, sebelum main, saat main, dan sesudah main.

Melalui pembelajaran berbasis metode Montessori dengan menggunakan material *sandpaper letters*, *moveable letters*, serta objek dan kartu kata anak dapat mengenal bunyi huruf, bentuk huruf, dan menulis bentuk huruf bahkan membaca kata. Hal ini tampak ketika anak mampu mencari menunjukkan bentuk huruf sesuai yang didengarnya dan mampu membaca 2 huruf yang digabungkan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jean Piaget yaitu anak ada pada tahap pra operasional.

Kemampuan bahasa yang dikembangkan oleh metode Montessori adalah kemampuan pramembaca dan teknis membaca. Melalui material *sandpaper letters* dapat membangun

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.3 | No.5 | September 2020

ingatan terhadap otot tangan, mengasosiasikan dan mengasumsikan bunyi huruf (fonik) dengan bentuk huruf, membangun ingatan visual terhadap simbol, belajar cara menulis huruf, dan mengenal nam-nama huruf a-z. Menggunakan *large moveable letters* dapat mengevaluasi kemampuan anak terhadap bentuk dan bunyi huruf yang sudah dikenalkan di kartu huruf berpasir, latihan membentuk kata dan kalimat, anak dapat mengenal bunyi huruf. Menggunakan objek dan kartu kata adalah mengenalkan kartu membaca pada anak, berlatih membaca per suku kata dan menyuarakan menjadi satu untuk membaca kata, anak mengenal kata seperti buku, sapi, dadu, dasi, bola (kata bermakna) Montessori (Maya, 2019). Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan mengenal simbol-simbol yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap selanjutnya (Darwadi, 2002).

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Memberikan stimulus yang tepat dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak dikemudian hari.
2. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dapat dilakukan dengan mengembangkan indra peraba anak.
3. Permainan papan berpasir, huruf kayu, dan mendengarkan lagu fonetik merupakan salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan

pada anak dalam pengenalan akan bentuk huruf, bunyi huruf, dan awal menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. [2011]. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Darwadi. [2002]. *Langkah-langkah Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Dhieni, Nurbiana. [2007]. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadillah, M. [2019]. *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Jannah, L. A. [2013]. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta: DIVA Press
- KBBI, [1999]. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Latif, M. A. [2019]. Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4[2], 25-34.
- Maya, I. S. [2019]. *Aktivitas Montessori Stimulasi Indra dan Bahasa*. Jakarta: Cikal Aksara
- Moleong, L. [2007] *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Paramita, V. D. (017). *Jatuh Hati Pada Montessori*. Yogyakarta: B first.
- Sujiono, Y. N.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks